

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *INTEGRATED* BAGI SISWA
KELAS III SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NEZI RAHMADENI
NIM: 15659

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

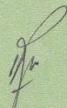
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *INTEGRATED* BAGI SISWA
KELAS III SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Nezi Rahmadeni
NIM : 15659
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

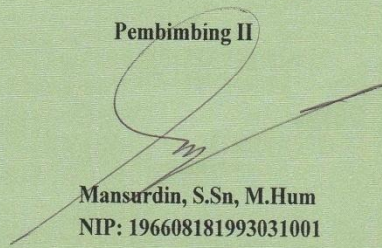
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP: 195307051975092001

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP: 196608181993031001



Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

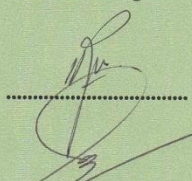
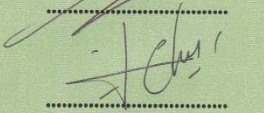
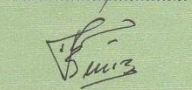
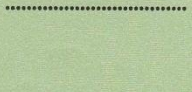
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *INTEGRATED* BAGI SISWA
KELAS III SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Nezi Rahmadeni
NIM : 15659
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
Anggota : Dra. Sri Amerta	

شَكَرُكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH

Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa yang kita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. "Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau selalu memberi apa yang kubutuhkan". Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat. Ya Allah....

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.

Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu...

Rembulan saja selalu tertawa,
Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria,
Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa
hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana????

Hidup ini adalah perjuangan....

Pengorbanan, kesabaran dan ketekunan
merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita2... Menggapai cinta-Mu Ya Robbi

Dalam untai do'a berurai air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Ku jalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

Belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati.....

Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (M.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk ibunda tercinta (Wilastri) dan ayahanda (M. Yunus) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidiknya. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihatimu. Amin....

IBUNDA & AYAHANDA

G' kan pernah terbalas segala jasmu. G' kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. G' kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu u' berdiri TEGAR menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Ibu.. Terimakasih Ayahku.....

U' Umku (Sri Anggraini, S.Kom) terimakasih u' segala bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya. Karena bantuan uni selama ini Nezi bisa menyelesaikan semua ini. U' adik2ku (Deva, Lisa, Zoni, Afwan, & Shobri) makasih juga u' perhatian & supportnya. Do akan kq2k ya dek,, dan lanjutkanlah perjuangan kalian meraih mimpi dan mengejar cita2. Jangan pernah menyerah dek !!! Terimakasih u' semuanya... I Love U All. Moga suatu saat nanti Nezi mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Hati kita harus yakin "Batang Terendam Akan Segera Terbangkit". Untuk mengukir sejarah keluarga kita. Amin.....

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!!

Buat sahabat2ku,,,,,, makasih ya,,, karena dah memberikan nuansa tersendiri dalam hidup Nezi. Buat teman-teman seperjuangan ku di PGSD R. 07 yang tak dapat disebutkan satu persatu, makasih u' kebersamaanya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama ini.... Ternyata kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan. Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiin...

Nezi Rahmadeni

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nezi Rahmadeni

NIM/BP : 15659/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan
Menggunakan Pendekatan *Integrated* Bagi Siswa Kelas III SD
Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara
Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan,



Nezi Rahmadeni
NIM/BP. 15659/2010

ABSTRAK

Nezi Rahmadeni, 2014: Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Integrated* Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan menulis narasi siswa di kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang masih rendah. Hal ini disebabkan guru kurang mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam menulis dan guru kurang mengkomunikasikan hasil menulis siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan *integrated* bagi siswa kelas III SD.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian siswa kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas aspek guru siklus 1 69,44% dengan kualifikasi cukup, menjadi 93,05% dengan kualifikasi sangat baik siklus 2. Aktivitas aspek siswa siklus 1 66,66% kualifikasi cukup menjadi 88,88% kualifikasi sangat baik siklus 2. Sedangkan rata-rata nilai siswa siklus 1 72,33 kualifikasi baik menjadi 82,23 kualifikasi sangat baik siklus 2. Tahap prapenulisan siklus 1 71,15 kualifikasi baik menjadi 82,90 kualifikasi sangat baik siklus 2. Tahap penulisan siklus 1 71,25 kualifikasi baik menjadi 79,25 kualifikasi baik siklus 2. Tahap pascapenulisan siklus 1 74,60 kualifikasi baik menjadi 84,60 kualifikasi sangat baik siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis narasi dengan pendekatan *integrated* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Integrated* Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang"** Salawat dan salam semoga dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang peneliti terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama peneliti sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, , Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Arni S, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP, Ibu Elia Yunimas, S.Pd, dan Saudari Desi Wahyuni selaku Observer yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua yang tersayang, Ibunda Wilastri dan Ayahanda M. Yunus yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori.....	10
1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	10
a. Menulis	10
b. Membaca	23
c. Berbicara	23
d. Menyimak	27
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Integrated</i>	29
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Integrated</i>	34
4. Penilaian Menulis Narasi	37
B. Kerangka Teori	41
BAB III. METODE PENELITIAN	45
A. Setting Penelitian.....	45

1. Tempat Penelitian.....	45
2. Subjek Penelitian.....	45
3. Waktu/ Lama Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	49
3. Prosedur Penelitian	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	54
C. Data dan Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
2. Instrumen Penelitian	56
E. Analisis Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Siklus I.....	59
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	74
d. Refleksi	93
2. Siklus II	96
a. Perencanaan	96
b. Pelaksanaan	99
c. Pengamatan	106
d. Refleksi	124
B. Pembahasan	126
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	127
a. Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan	127

b. Pembahasan Hasil Tahap Penulisan	129
c. Pembahasan Hasil Tahap Pascapenulisan.....	130
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	131
a. Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan	132
b. Pembahasan Hasil Tahap Penulisan	132
c. Pembahasan Hasil Tahap Pascapenulisan.....	133
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	135
A. Simpulan	135
B. Saran.....	136
DAFTAR RUJUKAN	138
LAMPIRAN	141

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Keterpaduan (<i>Integrated</i>) Antar Bidang Studi dan Inter Bidang Studi dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas III SD	43
2.1 Kerangka Teori.....	44
3.1 Alur Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Siklus I.....	141
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	142
3. Media Gambar Seri Siklus I	153
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang Siklus I (aspek guru).....	154
5. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Pdang Utara Kota Padang Siklus I (aspek siswa)	164
6. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus I	173
7. Hasil Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus I	176
8. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus I	179
9. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Narasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus I.....	182
10. Jaringan Tema Siklus II	183
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	184
12. Media Gambar Seri Siklus II.....	195
13. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Pdang Utara Kota Padang Siklus II (aspek guru).....	196
14. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Pdang Utara Kota Padang Siklus II	

(aspek siswa)	206
15. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi	
Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus II	215
16. Hasil Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi	
Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus II	218
17. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi	
Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus II	221
18. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Narasi Siswa dengan Menggunakan	
Pendekatan <i>Integrated</i> Pada Siklus II	224
19. Dokumentasi Hasil Penelitian	225
20. Hasil Kerangka Karangan Siswa Siklus I	230
21. Hasil Karangan Siswa Siklus I	233
22. Hasil Kerangka Karangan Siswa Siklus II	236
23. Hasil Karangan Siswa Siklus II	239
24. Surat Izin Melakukan Observasi dan Penelitian	242
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia itu terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal ini ditegaskan Depdiknas (2006:335) bahwa “ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. Menurut Pappas (1990:39) “dalam pembelajaran bahasa keempat aspek keterampilan itu saling terkait dan tidak terpisah-pisah”. Misalnya, seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca, dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Jadi empat aspek keterampilan itu erat hubungannya.

Di Sekolah Dasar menulis seharusnya mendapat perhatian karena pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abbas (2006:125) “keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tertulis”. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Adapun komponen yang harus diperhatikan adalah kosakata,

konteks dan penggunaan ejaan. Hal ini dijelaskan oleh Semi (2007:14) bahwasanya “menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”.

Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis penulis hendaklah memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara afektif. Menulis juga erat kaitannya dengan proses berpikir. Santosa (2008:6.15) mengungkapkan bahwa menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau saat menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Selanjutnya menulis menuntut keterampilan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik, dan benar menurut tata bahasa sehingga menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf hendaklah mudah dilakukan siswa. Agar siswa mampu melakukan menulis maka guru hendaklah berupaya menyediakan pendekatan pembelajaran yang dapat membuka pikiran siswa melahirkan kalimat. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang kreatif diharapkan siswa terarahkan untuk mengeluarkan idenya melalui tulisan. Untuk itu, kegiatan pembelajaran menulis perlu ditata dengan baik agar siswa SD terbiasa menulis.

Menulis narasi bertujuan agar siswa mampu menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya. Namun pada saat ini siswa SD terutama kelas III SD cenderung mengalami kesulitan dalam menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya

kemampuan siswa dalam mengurutkan kejadian dan memasukkan unsur-unsur penting lainnya dalam menulis narasi.

Narasi menurut Suparno dan Yunus (2010:1.11) adalah “ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal”. Kemudian Keraf (2005:136) menyatakan narasi adalah “suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Jadi, narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP pada tanggal 23 April 2013, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi. Permasalahan yang muncul itu tampak dari aspek guru antara lain: guru dalam menulis narasi kurang mengaitkan dengan permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Guru juga kurang menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa. Guru hanya memberikan instruksi untuk menulis karangan lalu disebutkan judul karangan, kemudian siswa menulis karangan sesuai dengan keinginan masing-masing. Selain itu, guru juga kurang menumbuh kembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek

terhadap gagasan orang lain. Guru membiarkan siswa menulis narasi secara sendiri-sendiri dan membiarkan hasil karangan seperti apa adanya tanpa dikomunikasikan dan diperbaiki dengan teman-temannya yang lain. Menurut hasil penelitian Muliantara (2014:2) “rendahnya hasil menulis narasi siswa kelas III SD disebabkan karena guru kurang membimbing dan memperhatikan siswa dalam menulis narasi”. Sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul pada guru ini berdampak terhadap proses dan hasil menulis narasi siswa. Siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan berfikirnya dalam melahirkan ide-ide atau gagasannya. Siswa kurang mampu melahirkan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang benar. Siswa kurang mampu menggabungkan kata menjadi kalimat, akibatnya kalimat siswa tidak tersusun dengan baik. Antar kalimat dengan kalimat tidak menyatu dalam paragraf. Apalagi dalam hal ejaan, siswa kurang mampu menggunakan tanda baca seperti kalimat tanya menggunakan tanda tanya, kalimat perintah atau seru menggunakan tanda seru dan pada akhir kalimat menggunakan tanda titik.

Selain itu pembelajaran menulis narasi juga kurang bermakna bagi siswa. Siswa kurang berminat dalam menulis narasi. Siswa kurang mampu mengkomunikasikan hasil menulis narasinya dan siswa kurang respek terhadap ide-ide dan gagasan teman-temannya. Sehingga empat keterampilan berbahasa (menulis, membaca, berbicara dan menyimak) yang diharapkan dalam proses pembelajaran menulis narasi kurang tercapai dan hasil menulis narasi siswa masih banyak yang rendah.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis narasi adalah dengan menggunakan pendekatan *integrated* (terpadu). Menurut Isjoni (2007:134) “pendekatan *integrated* (terpadu) adalah bagaimana siswa belajar secara alamiah yang meliputi proses dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan dengan memusatkan analisis proses berfikir serta perincian untuk memajukan dan mempertinggi pikiran dan pemahaman anak”. Dalam pembelajaran bahasa menurut Pappas (1990:8) “*integrated language* (bahasa terpadu) adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep atau prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

Menurut Pappas (1990:37) “dalam pembelajaran *integrated language* (bahasa terpadu) siswa belajar bahasa tidak terpisah-pisah melainkan ada hubungan antara satu dengan yang lainnya”. Dalam hal ini pembelajaran dengan *integrated language* (bahasa terpadu) menggabungkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* (terpadu) merupakan pembelajaran dengan menggabungkan empat keterampilan berbahasa yaitu, menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, tetapi dalam hal ini ditekankan pada keterampilan menulis narasi.

Pendekatan *integrated* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa karena memiliki beberapa keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh

Tim Pengembang PGSD (dalam Isjoni, 2007:140) keuntungan penggunaan pendekatan *integrated* sebagai berikut:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) menumbuhkembangkan keterampilan berfikir anak, (5) menyajikan kegiatan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, (6) menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Pendekatan *integrated* cocok dilaksanakan di SD karena siswa SD berada pada masa operasional kongkrit seperti yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Trianto, 2010:15) bahwa “Umur 7-11 tahun merupakan permulaan berfikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah kongkrit”. Siswa melihat sesuatu secara kongkrit dihubungkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan sesuatu hal yang kompleks oleh sebab itu penyelesaian masalahnya juga membutuhkan disiplin ilmu lebih dari satu. Misalnya, siswa menulis sebuah cerita tentang peristiwa banjir dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk dapat siswa menulis cerita tentang peristiwa banjir secara lengkap siswa harus tahu dengan penyebab banjir dan disaat cuaca apa terjadinya banjir. Semua hal tentang penyebab banjir dan disaat cuaca apa terjadinya banjir itu dapat diketahui oleh siswa melalui pelajaran IPA tentang cuaca dan pengaruh cuaca terhadap lingkungan manusia. Dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan serta bagaimana upaya penanggulangannya dapat diketahui oleh siswa melalui pelajaran IPS tentang dampak perubahan lingkungan oleh

kegiatan manusia. Pada pembelajaran ini siswa juga dapat mengembangkan keempat keterampilan berbahasanya yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Hal senada diungkapkan Pappas (1990:38) “pada kelas *integrated language* (bahasa terpadu) siswa menggunakan bahasa yang otentik dan holistik”. Artinya, dalam pembelajaran *integrated language* (bahasa terpadu) siswa belajar bahasa sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungannya dan bersifat menyeluruh atau tidak terpisah-pisah antara empat keterampilan berbahasa (menulis, membaca, berbicara, dan menyimak).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *Integrated* Bagi Siswa Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas maka rumusan masalah secara umum yang dikemukakan adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan *integrated* bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara kota Padang”?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* pada tahap prapenulisan bagi siswa

kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan *integrated* bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *integrated* (terpadu). Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai masukan yang dapat dijadikan perbandingan antara hasil pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan *integrated* dengan tidak menggunakan pendekatan *integrated*.
2. Bagi guru dan kepala sekolah, sebagai pedoman dan masukkan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated*.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Menurut Tarigan (2008:3) “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Hal senada juga di ungkapakan oleh Suhendar (1993:110) bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Suparno dan Yunus (2010:1.3) mengemukakan bahwa menulis adalah “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Kemudian Santosa, dkk (2008:6.14) mengemukakan “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan

pesan, ide, gagasan dan perasaan secara tidak langsung atau dengan menggunakan bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Hugo (dalam Tarigan, 2008:24) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1) tujuan penugasan (*assignment purpose*) tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri; 2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*) tujuannya untuk menyenangkan pembaca, menghibur, pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian; 3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*) tujuan menulis adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; 4) tujuan informatif (*informational purpose*) tujuannya untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca yang ditujunya; 5) tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*) tujuannya untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya; 6) tujuan kreatif (*creative purpose*) tujuannya untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni; 7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) tujuannya hendak membantu sesuatu pemecahan masalah.

Selanjutnya Susanto (2013:253) mengemukakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, yaitu:

1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengundang tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*), 4) tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)

Menurut Semi (2009:17) tujuan menulis adalah “memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan (merangkumkan), dan meyakinkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan dengan penuh keyakinan pada dirinya sendiri secara bebas yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya.

3. Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan melalui tahapan-tahapan. Menurut Akhadiah (1999:3) tahap-tahap dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) tahap prapenulisan, yaitu menentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan;
- 2) tahap penulisan, yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (draft) yang pertama;
- 3) tahap revisi, yaitu membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi.

Menurut Suparno dan Yunus (2010:1.14) “menulis sebagai proses merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu, fase prapenulisan (persiapan), penulisan

(pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Menurut Proet, dkk (dalam Suparno dan Yunus, 2010:1.16) “tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis”. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis. Suparno dan Yunus (2010:1.16), menjelaskan “pada tahap prapenulisan terdapat aktifitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide dan gagasan.

a) Menentukan topik

Menurut Suparno dan Yunus (2010:1.17) “topik adalah pokok persoalan dan permasalahan yang menjiwai seluruh karangan”. Topik merupakan inti persoalan yang menjiwai isi karangan, yang mempertautkan seluruh bagian atau ide karangan menjadi satu keutuhan.

b) Menetapkan tujuan

Tomkins (dalam Suparno dan Yunus, 2010:1.18) menyatakan bahwa “keberhasilan menulis dipengaruhi oleh

ketepatan pemahaman penulis terhadap pembaca tulisannya”. Berdasarkan pendapat di atas agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca, kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan pembaca.

c) Mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan

Suparno dan Yunus (2010:1.19) menjelaskan “sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat memperluas, mendukung, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan”.

d) Mengorganisasikan ide dan gagasan

Pengorganisasian ide dan gagasan disebut dengan kerangka karangan. Keraf (dalam Suparno dan Yunus, 2010:1.22) menjelaskan “kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam mengembangkan suatu karangan”. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk memilih dan mengumpulkan bahan tulisan yang sesuai. Kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan sehingga dapat teratur, terarah, dan runtut.

Menurut Suparno dan Yunus (2010:1.22) “secara umum kerangka karangan terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi dan penutup”.

b. Tahap Penulisan

Suparno dan Yunus (2010:1.23) menjelaskan “pada tahap penulisan yang dilakukan adalah mengembangkan setiap ide”. Pada tahap ini kita dituntut untuk mempertimbangkan kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang disajikan, pola organisasi karangan dengan menyelaraskan dengan topik, tujuan, corak karangan, dan pembaca karangan, sehingga dapat menghasilkan sebuah buram (*draft*) karangan.

c. Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan menyempurnakan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Heffernan (dalam Suparno dan Yunus, 2010:1.24) menyatakan “penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya”.

Sedangkan Proet (dalam Suparno dan Yunus, 2010:1.24) menyatakan “penyuntingan atau revisi mengacu kepada kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan”. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah maka kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, dan penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Suparno dan Yunus (2010:1.25), menjelaskan “langkah-langkah merevisi atau menyunting karangan dapat dilakukan dengan : a) membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Semi (2007:46) mengemukakan bahwa tahapan atau proses penulisan dibagi atas tiga tahap, yaitu:

1) tahap pratulis, merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum menulis, yaitu: a) menetapkan topik; b) menetapkan tujuan; c) mengumpulkan informasi pendukung; dan d) merancang tulisan. 2) tahap penulisan, merupakan tahap menuangkan ke dalam kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal: a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan; b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan; c) konsentrasi terhadap criteria calon pembaca; dan d) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, dan 3) tahap pascatulis, yaitu terdiri dari tahap penyuntingan dan penulisan naskah lagi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis ialah suatu proses yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

4. Jenis-jenis Menulis

Banyak cara yang dipilih seseorang untuk mengemukakan gagasannya dalam sebuah tulisan. Cara yang dipilih serta tujuan penulisan menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Semi (2007:53) tulisan dapat dibagi atas empat jenis, yaitu:

1) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, 2) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab

pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, 3) deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang obbjek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, 4) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Sedangkan menurut Kuncoro (2009:72) ada 4 jenis karangan dalam menulis, yaitu:

1) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan, 2) deskripsi adalah cara penulisan yang menggambarkan sesuatu objek atau kejadian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami dan merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh panca indera, 3) narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi, 4) argumentasi adalah sebuah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidak benaran sebuah pernyataan.

Menurut Finoza (2009:238) jenis karangan dalam menulis dibedakan atas enam jenis yaitu, deskripsi (pelukisan), narasi (kisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan), persuasi (ajakan), dan campuran/kombinasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis meliputi, deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan campuran. Pada penulisan ini penulisan memfokuskan untuk membahas tentang jenis menulis narasi yang sesuai dengan siswa kelas III SD karena sama dengan perkembangan pola berfikir anak yang dapat menceritakan proses kejadian atau suatu peristiwa yang menyenangkan, menarik bahkan sampai menyedihkan seperti

yang dirasakan oleh siswa itu sendiri dan yang pernah dialaminya. Jenis tulisan ini digunakan sehari-hari untuk menjelaskan kegiatan, yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya.

5. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk dari ragam bahasa tulis yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Menurut Suparno dan Yunus (2010:4.31) “karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Menurut Keraf (2005:136) “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Hal senada juga diungkapkan oleh Finoza (2009:244) “karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”.

Semi (2007:53) mengemukakan bahwa narasi adalah “tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga tentang orang lain pada suatu kurun waktu tertentu agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah merupakan bentuk karangan yang berusaha menyampaikan serangkain peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat menghayati liku-liku cerita dan dapat memetik hikmah dari cerita.

b. Jenis-jenis Narasi

1. Narasi Informasional (ekspositoris)

Ciri-ciri narasi informasional menurut Keraf (2005:138) sebagai berikut: “(a) memperluas pengetahuan (b) menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, (d) bahasanya lebih condong kebahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata-kata informatif”.

Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkain perbuatan kepada pembaca, runtun kejadian

atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca, seperti yang dikemukakan Finoza (2009:244) “narasi ekspositoris bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas”.

Menurut Suparno dan Yunus (2010:4.32) “narasi ekspositoris sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sudah membaca karangan tersebut”. Karangan narasi informasional (ekspositoris) banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, dan proses dan cara melakukan sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang ditulis hanya untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas.

2. Narasi artistik (sugestif)

Ciri-ciri narasi artistik menurut Keraf (2004:139) adalah: “(a) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan hasil imajinasi pengarang, (d) bahasanya lebih condong kepada figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif”.

Finoza (2009:244) mengemukakan bahwa “narasi artistik bertujuan untuk menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal”. Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno dan Yunus (2010:4.32) “sasaran utama narasi artistik bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”. Karangan narasi artistik banyak digunakan pada karangan seperti cerpen, novel, roman dan drama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi artistik adalah narasi yang ditulis untuk memberikan informasi dan makna atas sebuah peristiwa kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah.

c. Struktur karangan narasi

1) Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (2006:59) fungsi dari tema adalah: “(1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, dan (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2) Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Keraf (2005:147) “Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha

memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi yang seimbang dan harmonis”. Menurut Suparno dan Yunus (2010:4.39) “alur bersembunyi dibalik cerita”. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita.

3) Penokohan

Menurut Keraf (2005:164) “perwatakan (karakterisasi) dapat pengisahan dengan usaha gambaran tidak tanduk dan ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2010:4.41) “penokohan ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian”.

4) Latar

Menurut Keraf (2005:148) “latar adalah tindak tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas”. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2010:4.42) “latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh”.

5) Sudut pandang

Menurut Suparno dan Yunus (2010:4.44) “sudut pandang adalah cara atau pendekatan penceritaan suatu karya sastra”. Sedangkan menurut Keraf (2005:191) sudut pandang adalah “bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai titipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindakan dalam narasi”.

b. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat. Serta melibatkan pikiran untuk memahami hal yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Menurut Tarigan (2008:7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Sedangkan menurut Slamet (2012:64) “membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah”.

Menurut Rahim (2007:2) “membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir

psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual, membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan”. Menurut Abbas (2006:102) “membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan keterpaduan beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan suatu bahasa tulis sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

2. Tujuan Membaca

Membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Menurut Tarigan (2008:9-10) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh tokoh (*reading for details or facts*), 2) untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya (*reading for main ideas*), 3) untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, kedua, ketiga, dan seterusnya (*reading for sequence or organization*), 4) untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada para pembacanya (*reading for inference*), 5) untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak

(*reading to classify*), 6) untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*), dan 7) untuk memperbandingkan dan mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Lebih lanjut Santosa (2008:6.5) menyatakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

(1) menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, (3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) menggali simpanan pengetahuan atau *skemata* siswa tentang suatu topik, (5) menghubungkan pengetahuan baru dengan *skemata* siswa, (6) mencari informasi untuk membuat laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis, (7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, (8) memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, (9) mempelajari sruktur bacaan, dan (10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Rahim (2007:11) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi baik secara lisan maupun tulisan, mencakup isi dan makna bacaan untuk memperbaharui informasi yang diperoleh melalui evaluasi suatu

bacaan sehingga dapat menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.

c. Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menurut Tarigan (2007:8) “berbicara adalah suatu cara berkomunikasi untuk mengekspresikan ide-ide, gagasan, perasaan pribadi seseorang melalui ujaran dengan bantuan lambang-lambang yang disebut dengan kata”. Lebih lanjut Tarigan (2007:20) “berbicara adalah sebagai seni dan ilmu, yaitu berbicara merupakan pengetahuan tentang penerapannya sebagai alat komunikasi dalam mengekspresikan ide-ide, gagasan, dan perasaan pembicara”. Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2008:6.34) “berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”. Sedangkan menurut Abbas (2006:83) “berbicara dapat diartikan sebagai penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan berbicara adalah suatu proses kegiatan berkomunikasi dalam mengekspresikan ide-ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara merupakan hal yang menentukan maksud dalam proses pembelajaran berbicara tersebut. Menurut Tarigan (2007:15) tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

1) untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, 2) dapat menyampaikan pikiran secara efektif, 3) dapat memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, 4) dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, dan 5) dapat mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara perorangan maupun secara umum.

Menurut Santosa (2008:6.38) “tujuan berbicara di SD adalah untuk melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk dapat mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pikiran seseorang sehingga ia dapat menilai efek dari apa yang dikomunikasikannya terhadap orang lain.

d. Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa pertama ketika manusia memperoleh bahasa. Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut Tarigan (1986:28) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh

perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Menurut Santosa (2008:6.31) “menyimak dapat dipandang sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon, atau sebagai suatu pengalaman kreatif”. Sedangkan menurut Abbas (2006:63) “menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga muncul suatu respon atau apresiasi terhadap apa yang diujarkan atau yang diperdengarkan.

2. Tujuan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu sarana penting dalam penerimaan komunikasi sehari-hari. Setiap orang dalam berkomunikasi tidak terlepas dari menyimak. Di samping itu, masing-masing individu mempunyai tujuan berbeda-beda, tergantung tujuan si penyimak saat itu. Menurut Tarigan (1986:56) tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) untuk memperoleh informasi pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, dengan kata lain menyimak untuk belajar, 2) menyimak untuk menikmati keindahan audio, 3) untuk menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngaur, logis-tak logis, dan lain-lain), 4) untuk mengapresiasi materi simakkan, 5) untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan,

maupun perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat, 6) untuk dapat membedakan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat, 7) dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis sehingga dapat memperoleh banyak masukan berharga, 8) untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan, dengan kata lain menyimak secara persuasif.

Menurut Abbas (2006:64) “tujuan menyimak adalah untuk: 1) mendapat fakta, 2) menganalisis fakta, 3) mengevaluasi fakta, 4) mendapat inspirasi, 5) menghibur diri, dan 6) meningkatkan kemampuan berbicara”. Sedangkan menurut Santosa (2008:6.32) “tujuan menyimak adalah untuk melatih siswa memahami bahasa lisan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan menyimak adalah untuk dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dari bahan atau materi yang diperdengarkan sehingga dapat memberikan penilaian terhadap apa yang dia simak, yaitu baik-buruk, indah-jeleknya suatu bahan simakkan, serta dapat mengkomunikasikan ide-ide maupun gagasan dengan lancar dan tepat kepada orang lain.

2. Pendekatan Pembelajaran *Integrated*

a. Pengertian Pendekatan

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2009:127) bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses

pembelajaran”. Sedangkan Abbas (2006:109) menyatakan “pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, strategi, dan prosedur dalam mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa terdapat berbagai macam pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli. Menurut Djuanda (2006:21) “jenis pendekatan dalam bahasa meliputi: 1) pendekatan *whole language*, 2) pendekatan terpadu, 3) pendekatan *konstruktivisme*, dan 4) pendekatan komunikatif”. Seiring dengan itu Rahim (2007:35) juga menyatakan “Pendekatan dalam bahasa terdiri dari: 1) pendekatan komunikatif, 2) pendekatan cara belajar siswa aktif, 3) pendekatan pembelajaran terpadu, dan 4) pendekatan *kooperatif*”. Sedangkan menurut Subana (2001:31) “Pendekatan dalam bahasa meliputi: 1) pendekatan CBSA, 2) pendekatan keterampilan proses, 3) pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan 4) pendekatan integratif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis pendekatan dalam bahasa terdiri dari pendekatan *whole language*, pendekatan terpadu, pendekatan komunikatif, pendekatan *konstruktivisme*, pendekatan CBSA, pendekatan *kooperatif*, pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan pendekatan integratif. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada pendekatan *integrated*.

c. Pengertian Pendekatan Pembelajaran *Integrated* (terpadu)

Pendekatan *integrated* (terpadu) merupakan suatu ilustrasi pembelajaran yang dapat mencapai beberapa target konsep baik dalam beberapa mata pelajaran (antar bidang studi) maupun dalam satu mata pelajaran (inter bidang studi). *Integrated learning* terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Hadisubroto dan Herawati (dalam Isjoni, 2007:134) “pendekatan *integrated* (terpadu) adalah pembelajaran yang diawali dari suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman anak”.

Menurut Blane (dalam Isjoni, 2007:136) “*Integrated learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan”. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa menurut Pappas (1990:8) “*integrated language* (bahasa terpadu) adalah

pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep atau prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”. Menurut Pappas (1990:39) “pembelajaran *integrated language* (bahasa terpadu) memiliki karakteristik, yaitu pembelajarannya tidak terisolasi atau tidak terpisah-pisah, antara keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak saling terintegrasi atau terpadu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *integrated* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep maupun keterampilan, dan sikap melalui berbagai mata pelajaran (antar bidang studi) atau dalam satu mata pelajaran (inter bidang studi), berupa segala sesuatu yang dapat dialami atau diamati oleh siswa.

d. Keunggulan Pendekatan Pembelajaran *Integrated* (terpadu)

Penggunaan pendekatan *integrated* untuk mengatasi permasalahan dilatar belakangi oleh keunggulan dari pendekatan suatu pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan *integrated* dipilih dalam penelitian karena memiliki beberapa keunggulan. Trianto (2010:50) menjelaskan mengenai keunggulan pendekatan *integrated* sebagai berikut:

- (1) adanya pemahaman antar bidang studi, karena dengan menfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga siswa, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang, (2) memotivasi siswa dalam belajar, (3) tipe terintegrasi juga memberikan perhatian pada berbagai

bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain.

Menurut Tim Pengembang PGSD (dalam Isjoni, 2007:140)

keuntungan penggunaan pendekatan *integrated* sebagai berikut:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) menumbuh kembangkan keterampilan berfikir anak, (5) menyajikan kegiatan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, (6) menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Selanjutnya Hernawan, dkk (2008:1.28) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan *integrated* (terpadu) adalah “(1) memudahkan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan di antara berbagai mata pelajaran, (2) memungkinkan pemahaman antarmata pelajaran dan memberikan penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian, dan (3) mampu membangun motivasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *integrated* memiliki keunggulan antara lain: siswa merasa senang dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, dapat meningkatkan berbagai keterampilan siswa, membangun motivasi, dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan bakat dan minat anak.

3. Pelaksanaan Pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *integrated* (terpadu)

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *integrated* merupakan proses pembelajaran dengan melibatkan beberapa aspek keterampilan berbahasa (menulis, membaca, berbicara, dan menyimak) atau keterpaduan inter bidang studi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pappas (1990:39) ”pembelajaran bahasa dengan pendekatan *integrated* (terpadu), atau dengan kata lain *integrated language* (bahasa terpadu) tidaklah terpisah-pisah, antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lainnya (menulis, membaca, berbicara, dan menyimak) saling keterkaitan”. Berdasarkan pendapat Pappas tersebut dalam pembelajaran menulis narasi dapat disusun sebuah pembelajaran peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* (terpadu).

Pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *integrated* yang penulis lakukan adalah di kelas III SD. Oleh karena itu, untuk menyampaikan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut penulis menggunakan lintas bidang studi (beberapa bidang studi) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (semangat kerja) dengan tema sebagai wahana dan pengendali di dalam kegiatan proses pembelajaran. Menulis narasi sesuai dengan tiga tahapan keterampilan menulis seperti yang dikemukakan Suparno dan Yunus (2010:1.14) bahwa “ada tiga tahap dalam menulis, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”, di dalam ketiga

tahapan tersebut terdapat keterpaduan anatara empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Namun hasilnya lebih ditekankan pada keterampilan menulis narasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu guru menghubungkan subjek yang akan ditulis dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa, yaitu dengan menggunakan tema sebagai wahana penghubungnya. Sebelum guru mengaitkan dengan antar bidang studi yaitu IPA (pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia) dan IPS (semangat kerja), guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama. Lagu yang dinyanyikan juga sesuai dengan tema yang telah dipilih dan bidang studi yang terkait. Kemudian dilanjutkan tanya jawab antara guru dan siswa dalam mengaitkan antara bidang studi IPA dan IPS.

Setelah itu, guru memajang gambar seri di depan kelas. Gambar seri yang dipajang juga sesuai dengan tema dan terkait dengan bidang studi IPA dan IPS. Siswa melalui tanya jawab dengan guru terlebih dahulu mengurutkan gambar seri, dan menyebutkan peristiwa yang terlihat pada tiap gambar. Siswa menentukan topik pada gambar seri. Kemudian siswa menentukan judul karangannya dan menentukan isi atau pokok pikiran masing-masing dari gambar seri yang telah disusun. Setelah siswa menemukan pokok pikiran, siswa mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar dengan satu atau beberapa pikiran penjelas

sehingga menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan judul karangan.

b. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan dan judul ditentukan dalam tahap prapenulisan, maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah cerita (karangan) utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan itu baru bersifat sementara, dan akan diperbaiki dan disunting pada proses diskusi dengan guru.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa adalah merevisi dan mengedit hasil menulis narasi. Siswa akan menukarkan hasil karangannya dengan teman sebangku, kemudian meminta temannya untuk merevisi hasil karangannya. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan direvisi. Setelah selesai merevisi, siswa mengembalikan hasil karangan temannya. Siswa mengedit kembali hasil karangannya yang telah direvisi oleh temannya. Kemudian dilanjutkan siswa saling berbagi hasil menulis narasinya dengan tampil ke depan kelas. Siswa membacakan hasil narasinya dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa yang tidak membaca akan mendengarkan dengan baik dan

menyimak. Setelah siswa membacakan hasil narasinya, siswa yang lain menanggapi penampilannya.

4. Penilaian Menulis Narasi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Menurut Purwanto (2007:3) mengemukakan “penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran siswa dan di ukur berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian tersebut dapat terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran berupa penilaian poses dan diakhir proses pembelajaran disebut penilaian hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Jenis-jenis Penilaian

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang untuk melakukan penilaian dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar. Menurut Sudjana (2009:5) “jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: (1) penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. (2) penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai. (3) penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (4) penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu. (5) penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Trianto (2010:227) mengemukakan bahwa “jenis penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil”. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (afektif), dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya dan alat yang digunakan dalam penilaian.

c. Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan mengadakan penilaian.

Purwanto (2007:5) mengemukakan tujuan penilaian sebagai berikut:

(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Lebih lanjut Abas (2006:146) mengemukakan “tujuan dari penilaian adalah: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi

tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran sehingga nanti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran.

d. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Penilaian yang dilakukan dalam menulis karangan narasi adalah penilaian pada tahap prapenulisan, penilaian pada saat penulisan, dan penilaian pada pascapenulisan, hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Mahyuddin (2003:59) penilaian karangan narasi terdiri dari:

(1) penilaian pada tahap prapenulisan yaitu keterlibatan peserta didik dalam memilih topik, keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan ide, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, mengidentifikasi jenis tulisan yang akan dikembangkan, mampu membuat kerangka karangan, (2) penilaian pada saat penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk garis besar, membuat atau mengembangkan kalimat utama, mengembangkan kalimat penjelas, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah wacana, dan (3) penilaian pada pascapenulisan yaitu berbagi hasil karangan dengan teman, memperbaiki sesuai saran, mengomentari tulisan dari segi mekanikanya, memperbaiki kesalahan mekanikanya, mampu menerbitkan tulisan dalam bentuk yang tepat.

Lebih lanjut mengenai aspek-aspek penilaian dalam menulis narasi sesuai dengan yang dijelaskan Mahyuddin (2003:57):

Penilaian yang dipakai dalam menulis karangan narasi adalah: (1) penilaian afektif, aspek yang dinilai diantaranya partisipasi inisiatif dan kreatifitas, (2) penilaian kognitif, aspek yang dinilai adalah kesesuaian judul, pilihan kata, ejaan, huruf capital dan tanda baca, (3) penilaian psikomotor, aspek yang dinilai lafal dan intonasi. Sedangkan penilaian hasil terdiri dari aspek ide/gagasan, gaya bahasa, organisasi (paragraf) dan mekanik (tanda baca).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang dilakukan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan *integrated* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis narasi, sedangkan penilaian hasil dalam menulis narasi adalah hasil karangan siswa.

B. Kerangka Teori

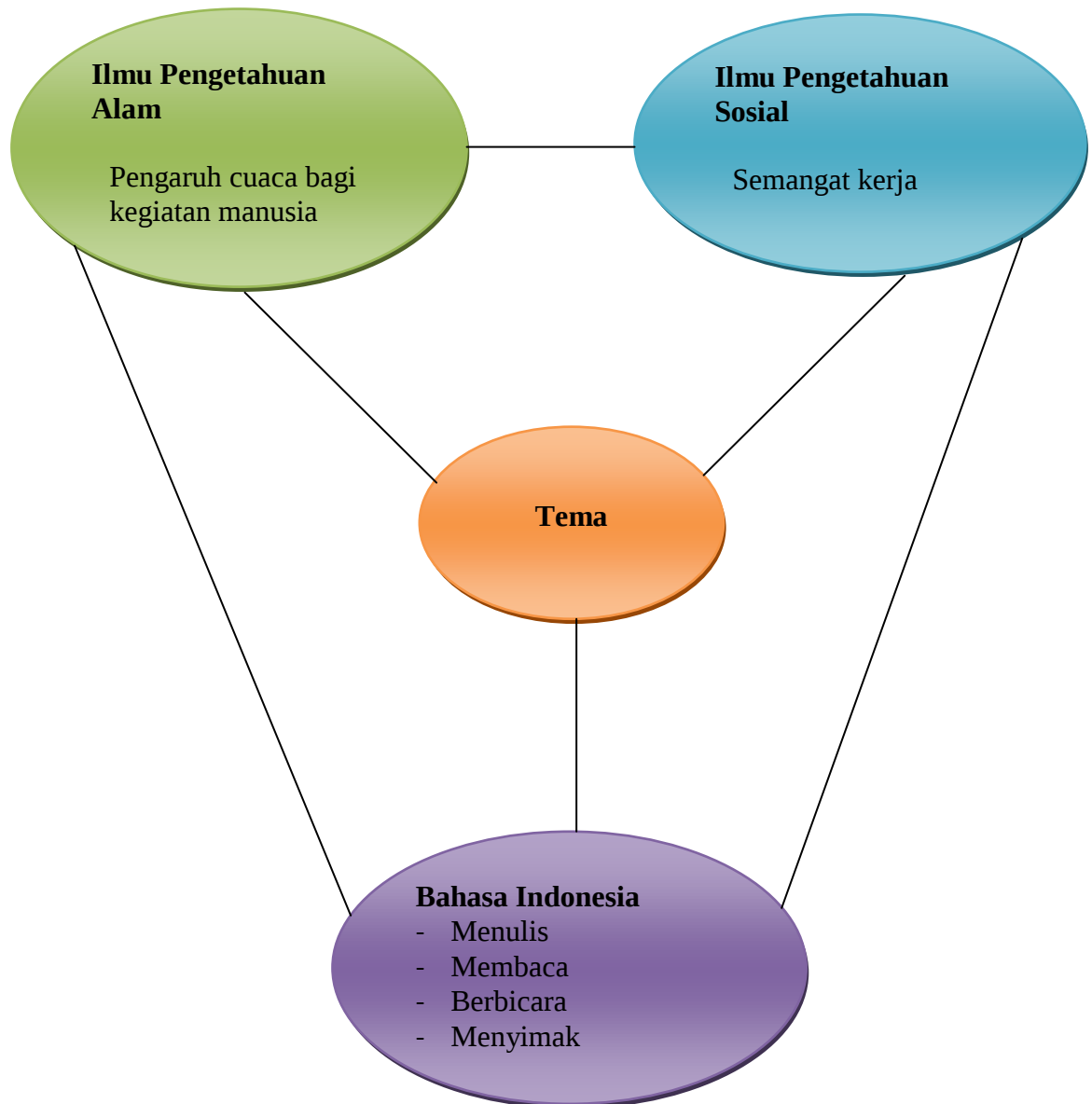
Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka pembelajaran yang dilakukan menjadi maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi adalah pendekatan *integrated*.

Pendekatan *integrated* merupakan pembelajaran yang diawali dari suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman anak. Dengan menggunakan pendekatan *integrated* dalam menulis narasi sangat membantu siswa dalam menuangkan ide dan pemikirannya. Ide tersebut muncul dari pengetahuan dan pengalaman siswa yang digali dengan menggunakan bantuan gambar seri yang sesuai dengan tema yang telah dipilih dan bidang studi yang terkait.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *integrated* telah terdapat perpaduan antara menulis, membaca, berbicara, dan menyimak tetapi dalam hal ini ditekankan pada keterampilan menulis

narasinya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tampak dan tertuang dalam langkah-langkah menulis narasi, yaitu pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Selain itu, karena pembelajaran menulis narasi yang penulis lakukan adalah di kelas III SD maka untuk menyampaikan empat keterampilan berbahasa tersebut penulis menggunakan lintas bidang studi (antar bidang studi) yaitu IPA (pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia) dan IPS (semangat kerja) dengan sebuah tema sebagai wahana dan pengendali dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan halaman 43 dan 44 berikut ini:

Bagan 2.1 : Keterpaduan (*Integrated*) Antar Bidang Studi dan Inter Bidang Studi dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas III SD



Bagan 2.2 : Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Integrated*



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data di atas, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *integrated* dapat disimpulkan peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap prapenulisan kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan dapat meningkat setelah guru menerapkan pendekatan *integrated*. Pada tahap ini siswa dapat menentukan topik karangan sesuai dengan gambar yang diamati. Siswa dapat mengemukakan ide/gagasan sesuai dengan gambar yang diamati, dan kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan juga sudah baik. Peningkatan hasil prapenulisan siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 71,15 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,90 pada siklus 2.

2. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Hasil karangan narasi siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan dari pada siklus I. Pada tahap penulisan siswa menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi antar paragraf. Siswa menulis karangan sesuai dengan alur dan topik, dan menggunakan EYD yang tepat. Siswa juga menulis

karangannya dengan rapi dan bersih. Dengan demikian, guru telah berhasil meningkatkan hasil menulis siswa pada tahap penulisan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap penulisan meningkat dari 71,25 pada siklus 1 menjadi 79,25 pada siklus 2.

3. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan siswa membacakan hasil karangan yang telah direvisi dan diedit ke depan kelas. Pada saat membacakan hasil karangannya ke depan kelas siswa membacakannya dengan lafal, intonasi yang tepat. Siswa berani membacakan hasil karangannya dengan menggunakan ekspresi yang tepat. Pada tahap pascapenulisan siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dari 74,60 pada siklus 1 meningkat menjadi 84,60 pada siklus 2.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan *integrated* (terpadu) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP Kecamatan Padang Utara Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi seluruh guru kelas agar selama dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satunya pendekatan *integrated* (terpadu). Serta mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan *integrated*

(terpadu) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis narasi.

2. Bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis narasi dengan pendekatan *integrated* (terpadu).
3. Bagi pembaca, agar tulisan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).